

ABSTRACT

Farika Handayani Sanjoyo. (1999). **THE STUDY OF HOW ROBERT FROST'S "THE SELF-SEEKER" REFLECTS HUMAN LIFE.** Yogyakarta: Department of Language and Art Education, Sanata Dharma University.

This thesis is concerned with the poem entitled "The Self-Seeker" written by Robert Frost. The objectives of this study are to find out how Robert Frost describes the characters in this poem, the theme, and how the theme of this poem can reflect human life.

Based on the principle that poetry is an art, its aesthetic value is fully expressed in this poem. Therefore, I made use of the objective approach. Through this approach I elucidate the poem into some intrinsic aspects, such as the figurative language (metaphor, simile, irony, personification), the tone and the symbol. Then I compile the result of the intrinsic aspects analysis into the result analysis which discusses about the description of the characters found in the poem, the theme, and the reflections of human life.

When I was through with the analysis, I figure out that there are four characters found in this poem. They are the injured man, Willis, Anne, and the lawyer. The injured man is described as a realist who tends to accept the reality. Willis, the injured man's best friend, is described as a tough man who is loyal to his friend. A little girl named Anne is a pure and innocent figure, yet she implies wisdom. The lawyer is described as a greedy and selfish man. I find out that the description of the injured man becomes the theme of the poem. It is about searching for self-identity. The searching of self-identity lasts forever and everyone has his or her own right to choose his or her way of life. The theme of this poem is a reflection of human life where people never stop searching their self-identity in order to be settled and admitted by others. In the reality, it is true that everyone has to be responsible for taking care of what he has and no one has a right to take what others have. Life is a choice.

ABSTRAK

Farika Handayani Sanjoyo. (1999). *THE STUDY OF HOW ROBERT FROST'S "THE SELF-SEEKER" REFLECTS HUMAN LIFE*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini mengenai puisi yang berjudul "The Self-Seeker" yang ditulis oleh Robert Frost. Tujuan dari studi ini adalah untuk membahas bagaimana Robert Frost menggambarkan karakter-karakter dalam puisi ini, tentang temanya, dan bagaimana tema puisi ini dapat merefleksikan kehidupan manusia.

Berdasarkan prinsip puisi sebagai suatu bentuk seni, nilai keindahannya terespresikan sepenuhnya dalam puisi ini. Oleh karena itu, saya menggunakan pendekatan objektif. Dengan pendekatan ini, saya membedah puisi ini melalui aspek-aspek intrinsiknya, seperti majas (metafora, simile, ironi, personifikasi), tone, and simbol. Kemudian, saya mengkompilasi hasil yang didapat dari analisa aspek-aspek intrinsik tersebut kedalam analisa hasil yang mendiskusikan tentang deskripsi para karakternya, temanya, and refleksi dalam kehidupan manusia.

Ketika saya sudah menyelesaikan analisis tersebut, saya menemukan bahwa ada empat karakter dalam puisi ini. Mereka adalah "the injured man", Willis, Anne, dan si pengacara. "the injured man" digambarkan sebagai seorang yang realistis yang cenderung menerima kenyataan. Willis, sahabat "the injured man", digambarkan sebagai seorang yang tegas dan setia pada sahabatnya. Seorang anak kecil yang bernama Anne adalah seorang gadis yang masih murni dan lugu, namun menyimpan kebijaksanaan. Si pengacara digambarkan sebagai seorang yang tamak dan mementingkan diri sendiri. Saya menemukan bahwa deskripsi dari "the injured man" menjadi tema dalam puisi ini. Hal itu mengenai pencarian jati diri. Pencarian jati diri beralngsung seumur hidup dan setiap orang mempunyai hak untuk menentukan hidupnya sendiri. tema puisi ini merupakan refleksi kehidupan manusia dimana orang tidak pernah berhenti mencari jati diri untuk hidup tenang dan diterima oleh masyarakat. Dalam kenyataan, adalah benar bahwa setiap orang harus bertanggung jawab atas apa yang dimiliki and tidak seorang pun mempunyai hak untuk mengambil apa yang menjadi milik orang lain. Hidup adalah sebuah pilihan.